

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa merupakan subjek yang menuntut ilmu diperguruan tinggi memiliki tanggung jawab pada saat kuliah berlangsung dan menyelesaikan kuliahnya. Mahasiswa tidak akan terlepas dari aktivitas belajar dan keharusan mengerjakan tugas-tugas studi, baik itu yang bersifat akademis maupun non akademik misalnya organisasi kemahasiswaan (Mujidin & Rico, 2014). Mahasiswa pun harus lebih berpikir kreatif dan lebih berani dalam menyatakan fakta serta realita yang ada dalam setiap pemikiran dengan tugas akademiknya. Tugas akademik yang dimaksud adalah penyelesaian tugas kuliah, laporan praktikum dan penyelesaian tugas akhir atau skripsi. Menjadi mahasiswa yang akan dituntut seperti itu dengan membangkitkan daya nalar bagi mahasiswanya. Hal ini sesuai dengan undang-undang tentang sistem Pendidikan Nasional no 20 tahun 2003 pasal 3 yang menjelaskan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Nitami, Daharnis& Yusri 2015).

Saleem & Rafique (2012) menyatakan permasalahan mahasiswa menunda yang berlarut-larut bisa melumpuhkan perguruan tinggi. Mahasiswa yang sering

menunda-nunda mengerjakan tugas lebih suka menikmati waktu luang, tenggang waktu panjang yang akhirnya menyebabkan akademik menurun dan terlambat dalam pengumpulan tugas. Apabila kebiasaan menunda ini muncul secara terus menerus, tentu akan memberikan dampak. Ferrari (dalam Mujidin & Avico, 2014) pada penelitiannya bahwa penundaan yang dilakukan mahasiswa akan menimbulkan dampak negatif diantaranya banyak waktu yang terbuang dengan sia-sia, tugas-tugas menjadi terbengkalai, bahkan bila diselesaikan hasilnya menjadi tidak maksimal, mengakibatkan seseorang kehilangan kesempatan untuk mengerjakan tugas. Sedangkan dampak positif dari menunda biasanya hanya sementara misalnya untuk mengurangi kecemasan. Menurut van Eerde (dalam Tjundjing, 2006) menunda memberikan hasil yang positif ketika dilakukan untuk menyelesaikan tugas dengan tingkat kesulitan mudah, alasannya dibawah tekanan waktu menunda seringkali menemukan cara untuk mengerjakan tugas dengan lebih cepat dengan kualitas yang tidak jauh berbeda.

Menurut data dari Tribunnew, mahasiswa menunda-nunda tugas akademiknya. Sebagaimana yang dikatakan oleh pak IB salah seorang dosen, sering memberikan tugas kepada mahasiswa untuk membuat tugas. Petunjuk penyelesaian tugas sudah disampaikan oleh pak IB jauh-jauh hari sebelum batas waktu pengumpulan, namun dari beberapa mahasiswa mengeluh akan tugas dan menunggu sampai detik terakhir akan memulai mengerjakan sehingga hasilnya kurang memuaskan saat pengumpulan tugas tersebut. Hal itu terlihat jelas karena mahasiswa kurang persiapan dalam pengerjaan tugas. Mahasiswa sebenarnya banyak yang pandai, tetapi prestasinya buruk karena tugas tidak dikerjakan secara

maksimal dan mengetahui akan dampak dari hal tersebut. Sehingga mahasiswa mengalami penundaan tiap tugas .

Universitas Muhammadiyah Surakarta salah satunya adalah jurusan Psikologi Fakultas Psikologi memiliki tujuh matakuliah praktikum yang harus dijalani oleh mahasiswa diantaranya praktikum Aplikasi Komputer (APLIKOM), Praktikum Observasi dan Interview (OBI), Praktikum Pengelolaan Tes Psikologi (PPTP), Praktikum Psikologi Eksperimen, Praktikum Tes Psikologi (PTP), Praktikum Teknik Konseling (TEKON) dan Praktikum Asesmen Anak (PAA). Keseluruhan matakuliah tersebut menuntut untuk membuat hasil tugas laporan kecuali matakuliah praktikum Aplikasi Praktikum. Menurut salah satu asisten, matakuliah praktikum adalah sarana pembelajaran matakuliah wajib yang diambil oleh mahasiswa yang mempelajari teori yang bisa mengaplikasikan teori tersebut untuk praktek langsung (lapangan). Praktikum dimaksud dengan mencari *teste* dari luar Fakultas Psikologi, penerapan teori yang sudah didapatkan menjadi bentuk nyata yang menyerupai aslinya. Dampak negatif bila tidak segera menyelesaikan laporan adalah nilai hasil laporan berkurang, menjadi tidak disiplin semisal saat tidak tepat waktu pengumpulan atau tidak menyerahkan hafalan kepada asisten, dan fisik menjadi merasa kelelahan segera harus menyelesaikan laporan dengan tenggang waktu diberikan. Dampak positif tidak segera menyelesaikan laporan adalah mahasiswa menjadi lebih bisa bertanggung jawab dan disiplin dari kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartadinata dan Tjundjing (2008) di Fakultas Psikologi Universitas Surabaya menunjukkan hasil dari 60 orang subjek,

sekitar 95% mahasiswa mengatakan pernah melakukan prokrastinasi. Alasan yang membuat mereka melakukan prokrastinasi adalah rasa malas mengerjakan tugas (42%) dan banyak tugas lain yang harus dilakukan (25%) dan sisanya dilakukan karena hal-hal lainnya (28%). Hasil penelitian tersebut menunjukkan perasaan malas adalah salah satu penyebab mahasiswa prokrastinasi.

Fenomena tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dari sepuluh mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah dengan kuesioner terbuka hasilnya menyatakan bahwa menunda menyerahkan tugas laporannya dikarenakan menganggap tugas terlalu sulit, tidak *mood* untuk mengerjakan, kurang mengerti dengan materi tugas yang diajarkan, belum menguasai sehingga saat praktek hasil kurang maksimal, mengharapkan bantuan teman untuk menyelesaikan tugasnya, mengambil matakuliah lebih dari satu sehingga tidak bisa mengatur waktunya untuk mana yang lebih didahulukan mengerjakan dan bersamaan dengan *deadline* tugas laporan lainnya, mendapat kelompok yang dianggap tidak bisa bekerja sama, rasa malas dikarenakan menulis laporan secara manual dengan tangan ataupun *printout* yang laporan terlalu banyak, dan *deadline* yang ditentukan serta kesulitan mencari referensi.

Perilaku menunda biasanya dikenal dengan prokrastinasi, tetapi lebih banyak di kenal dalam lingkungan akademik dan berhubungan dengan penundaan penyelesaian tugas akademik disebut prokrastinasi akademik. Fauziah (2015) menjelaskan bahwa prokrastinasi akademik adalah suatu kecenderungan seseorang untuk menunda, mengakhiri, dan mengabaikan dalam menyelesaikan tugas kuliah, sehingga seringkali tugasnya tidak selesai tepat waktu. Menuurt

Ferrari (dalam Chornelia, 2013) seorang prokrastinasi menggunakan waktu yang dimiliki untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan bagi para pelaku, seperti kegiatan diluar non akademik dan membaca (koran, majalah, atau buku cerita lainnya), nonton, ngobrol, jalan, mendengarkan musik dan sebagainya, sehingga menyita waktu yang dimiliki untuk mengerjakan tugas yang harus diselesaikannya.

Menurut Yaakub (dalam Saleem & Rafique, 2012) pada penelitiannya bahwa penundaan tugas disengaja dan mahasiswaupun menyadari akan penundaan tugas tersebut. Mahasiswa akan melakukan kegiatan pada tanggung jawab yang kurang penting, dari pada memenuhi kewajiban yang lebih penting seperti mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Hal ini sependapat oleh Gneezy & Shuu (dalam Al Heilat, Alsubhien & AlQudah, 2014) penundaan akademik sebagai kecenderungan individu untuk menunda tugas lelah yang mereka hadapi setiap hari. Perilaku penunda tahu apa yang akan dilakukannya dan memiliki kemauan untuk menyelesaikan tugas yang direncanakan, namun tetap menunda penyelesaiannya.

Ferrari (dalam Chornelia, 2013) prokrastinasi akademik memiliki aspek-aspek yaitu: penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang sedang dihadapi, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual dalam mengerjakan tugas dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dari pada melakukan tugas yang harus dikerjakan. Sedangkan Zhu (dalam Itryah, 2014) prokrastinasi akademik memiliki ciri-ciri diantaranya: keputusan penundaan dilakukan sendiri oleh yang

bersangkutan, tidak akan menyelesaikan semua tugas yang diberikan, memilih tugas mana yang mereka suka, karena menganggap tugas terlalu sulit dan siswa yang melakukan prokrastinasi akademik atau tahu dampak negatif yang mungkin diterima, tetapi tetap melakukan penundaan tanpa alasan yang jelas.

Berdasarkan hasil wawancara lainnya dengan menyebarkan sepuluh kuesioner terbuka pada mahasiswa yang mengambil matakuliah praktikum. Menunjukkan bahwa ciri penundaan diatas yaitu keputusan penundaan dilakukan sendiri yang bersangkutan, terlihat dari ke sepuluh mahasiswa tersebut pernah memiliki hambatan selama mengambil matakuliah praktikum dan pernah mengalami penundaan tugas. Dari penundaan subjek di antaranya pengaruh dari teman sehingga tidak mengerjakan tugas laporannya, merasa kelelahan, adanya tugas lain yang bersamaan *deadline* laporan, masalah waktu digunakan untuk melakukan aktivitas diluar kampus, rasa malas untuk mengerjakan tugas sehingga terkadang tertunda untuk pengumpulan. Solusi dari hambatan subjek adalah membentuk kelompok untuk berdiskusi dan mempraktekan bersama, meminta tolong kepada teman untuk mencari *teste*, diberikan *roleplay* lebih banyak, lebih bisa membagi waktu dan bertanya bila tidak paham dari penjelasan matakuliah praktikum kepada teman ataupun asisten. Sedangkan upaya yang dilakukan untuk mengatasi penundaan subjek menjawab berbagai macam antara lain belajar dan mengerjakan bersama dengan membentuk kelompok, mengubah pemikiran buang rasa malas untuk dapat menyelesaikan *deadline* tugas, istirahat yang cukup, membuat *timeline* secara jelas, langsung mengerjakan laporan dengan tidak menunda.

Mujidin & Avico (2014) menyatakan bahwa seorang mahasiswa diharapkan dapat memakai rentangan waktu sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut hingga sampai pada waktu pengumpulan tugas dengan tepat waktu. Hal ini sependapat oleh Fauziah (2015) menyatakan mahasiswa seharusnya mampu menyesuaikan diri dengan peran sosial yang baru, maka ketika dihadapkan dengan berbagai tuntutan dan tugas, baik di kampus maupun di luar kampus harus sudah memiliki kemampuan dalam mengatur tugas tersebut, misalnya mampu mengatur dirinya ketika berhadapan dengan tugas laporan dalam kuliah.

Menurut Gufron dan Rini (dalam Ramdhani, 2013) faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi prokrastinasi dapat dikategorikan menjadi dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor dalam diri individu yang dapat mempengaruhi prokrastinasi antara lain yaitu: *fatigue* (kelelahan fisik), keyakinan-keyakinan yang irasional, *trait* kepribadian, motivasi dan batas waktu yang diberikan. Kondisi psikologis menunjukkan sifat kepribadian yang mempengaruhi prokrastinasi diantaranya *efikasi diri*. Faktor eksternal yaitu faktor diluar diri individu yang memiliki pengaruh dari prokrastinasi antara lain: pola asuh orang tua dan lingkungan sosial. Dari salah satu faktor eksternal yaitu lingkungan sosialnya terutama teman sebaya.

Faktor internal yang mempengaruhi perilaku prokrastinasi akademik adalah *trait* kepribadian salah satunya efikasi diri. Seseorang yang memiliki kemampuan dirinya sendiri, memiliki kekuatan untuk mendekati tugas yang sulit sebagai semacam tantangan, dan memiliki keyakinan bahwa seseorang dapat

melakukan suatu tugas. Menurut Baka & Khan (2016) menyatakan bahwa efikasi diri kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan dan efektif menyelesaikan tugas. Setiap dari usaha seseorang dipengaruhi untuk dapat mengatasi kesulitan dan keyakinan dalam menghadapi masalah dengan optimis ataupun pesimis hal ini dapat menentukan cara menghadapi hambatan akademik yang di hadapi. Bagi yang benar-benar mengalami kesulitan mengatasi perilaku harus membutuhkan bantuan dari orang lain di antaranya dari teman sebaya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Al Heilat, dkk (2014) dalam penelitiannya dengan sampel mahasiswa menemukan ada hubungan negatif yang signifikan antara efikasi diri dan prokrastinasi (penundaan) ketika tingkat kenaikan prokrastinasi akademis naik maka tingkat efikasi diri menurun dan sebaliknya. Hal ini didukung oleh pendapat Hapsari (2016) yang menyatakan kesulitan dalam mengerjakan tugas akademik maka dengan adanya efikasi diri, mahasiswa tersebut dapat memotivasinya untuk menyelesaikan tugasnya yaitu tidak melakukan penundaan. Bandura (1997) membagi efikasi diri menjadi tiga aspek yaitu tingkat kesulitan (*mangnitude*), keluasan (*generality*), kekuatan (*strenght*). Dengan adanya ketiga aspek tersebut keyakinan diri dan harapan keberhasilan yang tinggi membuat seseorang memiliki keinginan yang tinggi untuk mencapai keberhasilan sehingga tingkat prokrastinasi akan rendah dan sebaliknya.

Selain itu faktor eksternal dari prokrastinasi akademik berasal dari lingkungan sosial yaitu salah satunya interaksi teman sebaya. Menurut Charlesworth dan Hartup (dalam Dagun, 2002) remaja dalam melakukan interaksi

teman sebaya akan mempunyai unsur yang positif yaitu saling memberikan perhatian kepada sesama teman dan saling membagi perasaan dengan saling menerima diri dan saling memberikan sesuatu kepada orang lain. Hal ini sejalan menurut Sears, Freedman & Peplau (2000) yang menunjukkan bahwa tindakan anggota kelompok menjadi positif ketika sudah memberikan efek positif kepada remaja seperti dukungan sosial.

Hasil penelitian oleh Andarini (2013) faktor dukungan sosial ada hubungan negatif signifikan terhadap prokrastinasi akademik. Salah satu dukungan sosial yang disebut adalah dari interaksi teman sebaya, yang menemukan bahwa keterbukaan antar teman sebaya, mampu bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok dengan baik dan saling bertukar informasi. Hal ini sesuai dengan aspek-aspek dari interaksi teman sebaya oleh Partowisastro (Lathifah, 2017) yaitu: keterbukaan individu dalam kelompok, kerjasama individu dalam kelompok, dan interaksi/pertemuan individu dalam kelompok. Sehingga menurut Dumas, Ellis, & Wo (2012) teman sebaya memegang peranan penting dalam kehidupan untuk membentuk kelompok dan melakukan aktivitas bersama teman temannya. Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah penelitian yaitu: “Apakah ada hubungan antara efikasi diri dan interaksi teman sebaya dengan prokrastinasi akademik?”. Berdasarkan rumusan masalah peneliti mengajukan penelitian dengan judul ***“Hubungan antara Efikasi Diri dan Interaksi Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Mengambil Matakuliah Praktikum”***.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dan interaksi teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengambil matakuliah praktikum.
2. Untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengambil matakuliah praktikum.
3. Untuk mengetahui hubungan antara interaksi teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengambil matakuliah praktikum.
4. Untuk mengetahui tingkat antara efikasi diri dan interaksi teman sebaya dengan prokrastinasi akademik .
5. Untuk mengetahui sumbangan efektif antara efikasi diri dan interaksi teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengambil matakuliah praktikum

C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam bidang Psikologi pendidikan dan sosial agar lebih memahami perilaku mahasiswa yang sering menunda terhadap tugas tugas di lingkungan kampus.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa, penelitian ini diharapkan memahami untuk dapat menyikapi setiap tugas yang diberikan sehingga sebagai mahasiswa mampu mengurangi dan mencegah terjadinya prokrastinasi akademik.
- b. Bagi Fakultas Psikologi, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan informasi tentang prokrastinasi sebagai upaya pencegahan bagi mahasiswa tidak melakukan prokrastinasi akademik.
- c. Bagi Dosen, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman untuk mencegah terjadinya perilaku prokrastinasi akademik dilingkungan kampus.
- d. Bagi Peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan acuan referensi untuk penelitian lain yang akan melakukan penelitian, khususnya penelitian yang mengambil tema serupa dengan penelitian ini.